

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Pada bab tiga dibahas desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Cresswell (2012) mengemukakan pendekatan kuantitatif merupakan serangkaian metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti untuk mengukur keterampilan sosial dan pola asuh orang tua pada siswa kelas IV SD Al Maburr Bale Endah Tahun Ajaran 2018/2019. Selanjutnya data yang diperoleh diolah secara statistika dan dideskripsikan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap keterampilan sosial siswa kelas IV SD Al Maburr Bale Endah Tahun Ajaran 2018/2019.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode korelasional, yaitu penelitian yang melibatkan hubungan satu variabel atau lebih variabel lain dan juga untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Purwanto, 2008, hlm.178). Pada penelitian, peneliti ingin menjelaskan hubungan antara keterampilan sosial dengan pola asuh orang tua. Proses pengumpulan data menggunakan instrumen berupa angket tertutup. Peneliti mengelola dan menganalisis data yang sudah dikumpulkan dengan menggunakan aplikasi winstep Rasch Model.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain non eksperimental dengan menggunakan penelitian korelasional. Desain penelitian korelasional perlukan peneliti untuk mengukur tingkat asosiasi atau relasi antara dua atau lebih variabel dengan menggunakan prosedur statistika analisis korelasional khususnya untuk mencari hubungan antara keterampilan sosial (variabel terikat / variabel dependen) dan pola asuh orang tua (variabel bebas / variabel independen). Keterampilan sosial tersebut dijadikan tolak ukur untuk mengetahui pola asuh apa yang diterapkan oleh orang tua peserta didik.

B. Partisipan

Partisipan dalam penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Al Maburr Bale Endah Tahun Ajaran 2018/2019. Populasi penelitian ditentukan berdasarkan sebagai berikut :

1. Subjek adalah siswa kelas IV di SD Al Maburr Baleendah Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Subjek adalah anak sekolah sekolah yang berada pada masa tugas perkembangan dalam keterampilan sosial
3. Peserta didik dalam kesehariannya terlibat dalam aktivitas sosial dan dalam usia berkelompok
4. Peserta didik akan mengaplikasikan keterampilan sosial dengan teman-temannya di sekolah dengan aman dan nyaman jika peserta didik memiliki *secure base* bagi dirinya.

C. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah keterampilan sosial dan pola asuh orang tua seluruh siswa kelas IV SD Al Maburr Bale Endah Tahun Ajaran 2018/2019, yaitu sebanyak

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian Siswa Kelas IV SD Al Maburr Bale Endah Tahun Ajaran 2018/2019.

Kelas	Jumlah siswa
IV-1	25 Orang
IV-2	25 Orang
IV-3	25 Orang
IV-4	25 Orang
Jumlah	100 Orang

Penelitian populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau sekumpulan objek, orang, atau keadaan yang paling tidak memiliki satu karakter umum yang sama (Furqon, 2015, hlm. 146).

D. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini bermaksud untuk mengungkap hubungan keterampilan sosial dengan pola asuh orang tua peserta didik kelas IV SD Al Maburr Baleendah. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel keterampilan sosial sebagai

variabel bebas (*independent variabel*) dan pola asuh orang tua sebagai sebagai variabel terikat (*dependant variabel*).

a. Keterampilan Sosial

Keterampilan Sosial adalah kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dengan cara-cara yang dapat diterima oleh lingkungan dan berhasil dalam lingkungan sosial. Secara operasional yang dimaksud keterampilan sosial dalam penelitian terdapat lima aspek keterampilan sosial yaitu : (a) Keterampilan yang Berhubungan dengan Teman Sebaya (*Peer Relationship Skills*), (b) Keterampilan yang Berhubungan dengan Diri Sendiri (*Self Management Skills*), (c) Keterampilan yang Berhubungan dengan Keterampilan Akademik (*Academic Skills*), (d) Keterampilan yang Berhubungan dengan Kemampuan Anak dalam Memenuhi Permintaan Orang lain (*Compliance Skills*) , (e) Keterampilan Interpersonal (*Asertion Skills*) merupakan perilaku yang menyangkut keterampilan yang dipergunakan selama melakukan interaksi sosial. Perilaku ini disebut juga keterampilan menjalin persahabatan

b. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua dilihat dari persepsi siswa mengenai perlakuan yang diterima oleh siswa atau yang dirasakan oleh siswa dari orang tua nya. Pola asuh orang tua adalah persepsi anak terhadap bentuk perlakuan orang tua yang digunakan atau diterapkan kepada anak dalam upaya mendidik dan mengasuh anak yang bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu.

Pola asuh orang tua ini dibedakan menjadi empat jenis pola asuh orang tua yaitu :

- a. Authoritative Parenting** atau Pola asuh demokratis adalah gaya pengasuhan dimana orang tua mendorong anak untuk mandiri namun orang tua tetap memberikan batasan dan kendali pada tindakan anak. Orang tua *Authoritative* biasanya memberikan anak kebebasan dalam melakukan apapun tetapi orang tua tetap memberikan bimbingan dan arahan. Orang tua yang menerapkan gaya pengasuhan ini biasanya menunjukkan sifat kehangatan dalam berinteraksi dengan anak dan memberikan kasih sayang yang penuh. Anak yang diasuh dengan orang tua seperti ini akan terlihat dewasa, mandiri, ceria, bisa mengendalikan dirinya, berorientasi pada prestasi, dan bisa mengatasi stres dengan baik.

- b. *Permissive – indulgent* atau pola asuh memanjakan adalah salah satu pola asuh orang tua yang sangat terlibat dengan anak tetapi sedikit sekali menuntut atau mengendalikan mereka. Pola asuh ini memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Orang tua cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh orang tua. Namun orang tua tipe ini biasanya bersifat hangat, sehingga seringkali disukai oleh anak.
- c. *Permissive – indifferent* atau pola asuh membiarkan adalah pola asuh yang sangat tidak terlibat dalam kehidupan anaknya. Pengasuhan ini diasosiasikan dengan inkompetensi sosial khususnya kendali diri. Anak yang memiliki orang tua dengan pola asuh ini cenderung memiliki keinginan yang kuat agar orang tua mereka peduli terhadap mereka, waktu yang dimiliki orang tua banyak digunakan untuk keperluan pribadi mereka, seperti bekerja, dan juga kadangkala biaya pun dihemat-hemat untuk anak.
- d. *Authoritarian Parenting* atau pola asuh otoriter adalah gaya pengasuhan dimana orang tua membatasi anak dan memberikan hukuman ketika anak melakukan kesalahan yang tidak sesuai dengan kehendak orang tua. Orang tua yang otoriter biasanya tidak segan-segan memberikan hukuman yang menyakitkan fisik anak, menunjukkan kemarahan kepada anaknya, memaksakan aturan secara kaku tanpa menjelaskannya. Anak yang diasuh oleh orang tua seperti ini seringkali terlihat kurang bahagia, ketakutan dalam melakukan sesuatu karena takut salah, minder, dan memiliki kemampuan komunikasi yang lemah.

E. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian terdiri dari lima aspek keterampilan sosial yang dikemukakan oleh Merrel (2003), serta empat tipe pola asuh orang tua yang dikemukakan oleh Baumrind (1991). Instrumen disusun dengan langkah-langkah, diantaranya adalah dengan menentukan instrumen, pengembangan kisi-kisi yang meliputi kejelasan instrumen, keterbacaan instrumen, validitas dan reliabilitas. Kisi-kisi instrumen keterampilan sosial dan pola asuh orang tua dikembangkan dari definisi operasional variabel.

F. Jenis Instrumen

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu responden diberi sejumlah pertanyaan yang menggambarkan keadaan nyata keterampilan sosial dan pola asuh orang tua. Pernyataan diberikan untuk mengungkapkan gambaran keterampilan sosial siswa dan pola asuh orang tua siswa.

Angket keterampilan sosial disusun berdasarkan lima aspek pokok yang menjadi indikator dari keterampilan sosial yang dikemukakan oleh Merrel, yang berisikan jenis-jenis keterampilan sosial yaitu Keterampilan yang Berhubungan dengan Teman Sebaya, Keterampilan yang Berhubungan dengan Diri Sendiri, Keterampilan yang Berhubungan dengan Keterampilan Akademik, Keterampilan yang Berhubungan dengan Kemampuan Anak dalam Memenuhi Permintaan Orang lain, Keterampilan Interpersonal. Sedangkan instrumen untuk mengukur pola asuh orang tua merupakan instrumen yang disusun berdasarkan pengembangan teori Baumrind (1991). Instrumen berisikan aspek dari setiap jenis pola asuh yaitu *Authoritative*, *Authoritarian*, *Permissive – indulgent* dan *Permissive – indifferent*.

Instrumen keterampilan sosial menggunakan skala *Likert* yang digunakan untuk mengukur sikap dan perilaku dengan memberikan beberapa pernyataan yang dianggap sesuai dengan diri responden. Beberapa penelitian lain, melakukan pengukuran keterampilan sosial dengan menggunakan skala *Likert* dari instrumen keterampilan sosial oleh karena itu pada penelitian ini, peneliti menggunakan alternatif jawaban yang digunakan yaitu Sering sekali (SS), Sering (S), Kadang-kadang (KD), Pernah (P) dan Tidak Pernah (TP).

Sedangkan skala yang digunakan dalam instrumen pola asuh orang tua menggunakan skala *Likert* yaitu suatu pernyataan yang diikuti oleh sejumlah alternatif pendapat. Alternatif pilihan jawaban yaitu a,b,c dan d. Masing-masing pernyataan menunjukkan pola asuh orang tua yaitu pola asuh *Authoritative*, pola asuh *Authoritarian*, pola asuh *Permissive – indulgent* dan pola asuh *Permissive – indifferent*.

G. Proses Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen dikembangkan berdasarkan definisi operasional pola asuh orang tua dan keterampilan sosial. Kisi-kisi yang disusun adalah sebagai acuan

dalam penyusunan instrumen agar tetap sesuai dengan tujuan dalam penelitian. Adapun konstruk kisi-kisi instrumen pola asuh orang tua dan keterampilan sosial sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Sosial
(Sebelum Judgment)

No	Jenis	Indikator	No Item	
1	Keterampilan berhubungan dengan teman sebaya (<i>Peer relationship skills</i>)	Memanggil nama teman sesuai dengan namanya	1	
		Bergaul dengan teman	2	
			3	
			4	
		Memiliki rasa empati kepada teman nya	5	
			6	
			7	
2	Keterampilan berhubungan dengan diri sendiri (<i>self-management-skills</i>)	Mengapresiasikan perasaan diri sendiri	8	
			9	
		Menyesuaikan diri dengan lingkungan	10	
3	Keterampilan akademik (<i>academic skills</i>)	Meminta arahan atau bantuan jika mengalami kesulitan	11	
			12	
		Memahami penjelasan orang lain	13	
			Berani mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan topik pelajaran	14
				15
4	Keterampilan memenuhi permintaan orang lain (<i>Compliance Skills</i>)	Tepat waktu	16	
			17	
			18	
		Menjaga perasaan orang lain	19	
			20	
5	Keterampilan Interpersonal (<i>Asertion Skills</i>)	Berani memperkenalkan diri	21	
			22	
		Memberikan perhatian	23	

			24
			25

Tabel 3.3
Kisi-kisi Pola Asuh Orang tua
(Sebelum Judgment)

No	Jenis	Indikator	No Item
1	Pola asuh Authoritative	Memberikan kebebasan pada anaknya dalam batas-batas yang wajar	1a
			3a
			12a
			13a
			14a
		Menuntut tanggung jawab dan kemandirian dari anaknya	5a
			8a
			11a
			6a
			9a
			2a
		Menunjukkan kehangatan dan upaya pengasuhan	7a
			10a
			15a
			16a
			17a
			18a
2	Pola Asuh Authoritarian	Mengontrol perilaku anaknya dengan membuat pembatasan dan peraturan	1c
			3c
			12c
			13c
			14c
			4c

		menuntut nilai kepatuhan dari anaknya	10c
			15c
			16c
		Tidak memberikan kesempatan pada anaknya untuk menyelesaikan masalahnya sendiri	5c
			8c
			11c
		Cenderung kurang menunjukkan kehangatan kepada anaknya	6c
			9c
			2c
			7c
			17c
			18c
3	Pola Asuh <i>Permissive – indulgent</i>	Memberikan kebebasan kepada anaknya untuk mengatur dirinya sendiri	1d
			3d
			4d
			8d
			11d
			6d
			9d
			5d
		Cenderung tidak memberikan sanksi kepada anaknya	12d
			13d
			14d
			15d
			16d
		Menunjukkan kehangatan yang tinggi kepada anaknya	17d
			18d
			10d
			2d
			7d
4			1b

Pola Asuh Permissive-Indifferent	Memberikan kebebasan tanpa pengawasan	3b	
		4b	
		6b	
		9b	
	Tidak peduli dengan aktivitas anak maupun permasalahan anaknya	5b	
		8b	
		11b	
		12b	
		13b	
		14b	
		15b	
		16b	
		Acuh terhadap kebutuhan anaknya	17b
			18b
10b			
2b			
7b			

2. Penyusunan Item/Butir Pernyataan

Butir pernyataan instrumen keterampilan sosial disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen yang tersaji pada tabel diatas dan disesuaikan dengan teori keterampilan sosial dari Merrel (2003). Sedangkan butir pernyataan pola asuh orang tua disesuaikan dengan teori dari Baumrind (1991) yang menggunakan empat tipe pola asuh orang tua.

3. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen keterampilan sosial dan pola asuh orang tua dilakukan melalui proses judgment oleh para dosen untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dalam segi konstruk, isi dan bahasa berdasarkan indikator yang hendak diukur dan dikoreksi dengan format yang digunakan.

Judgment instrumen dilakukan oleh tiga dosen ahli Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Penilaian oleh tiga dosen ahli dilakukan dengan memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item yang diberikan nilai *memadai* menyatakan bahwa item tersebut dapat digunakan dan item yang diberikan nilai *tidak memadai* dapat memiliki dua kemungkinan yaitu item tidak dapat digunakan atau harus dilakukan revisi pada item tersebut.

Hasil judgment instrumen dari tiga dosen ahli ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 3.4
Hasil Judgment Instrumen Keterampilan Sosial

Hasil Penimbangan Ahli	Nomer Item	Jumlah
Memadai	2,5,6,9,11,13,14,15,16,17,19,21,22,23,24,25	16
Revisi	1,3,4,7,8,10,12,18,20	9
Dibuang	0	0
Total		25

Tabel 3.5
Hasil Judgment Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Hasil Penimbangan Ahli	Nomer Item	Jumlah
Memadai	2,3,5,6,7,8,11,15,16	9
Revisi	1, 4, 9, 10, 12, 13, 14, 17, 18	9
Dibuang	0	0
Total		18

4. Uji Keterbacaan Item

Sebelum dilakukan uji validitas, instrumen terlebih dahulu diuji keterbacaan kepada lima orang peserta didik. Uji keterbacaan dilakukan untuk mengukur sejauh mana pernyataan-pernyataan dalam instrumen dapat dipahami dengan baik oleh subjek penelitian. Apabila terdapat pernyataan-pernyataan yang kurang dipahami, maka pernyataan tersebut harus direvisi sehingga seluruh pernyataan dapat dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan, responden dapat memahami dengan baik seluruh item pernyataan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada instrumen keterampilan sosial dan pola asuh orang tua baik dari segi bahasa maupun makna yang terkandung dalam instrumen dapat digunakan dan dipahami oleh peserta didik kelas IV SD Al Mabrur Bale Endah Tahun Ajaran 2018/2019.

H. Uji Coba Instrumen Penelitian

Sri Veny Lestari, 2019

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA SERTA IMPLIKASI BAGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.ipi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen (Arikunto, 2010, hlm. 168). Suatu instrumen dikatakan valid apabila mempunyai tingkat validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid akan memiliki tingkat validitas rendah.

Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan *Rasch (Rasch Model)* dengan menggunakan *software Winstep* untuk menguji validitas dalam penelitian ini. Menurut Sumintono dan Widhiarso, (2014, hlm. 110-111) terdapat kriteria pengujian validitas berdasarkan permodelan Rasch sebagai berikut :

- a. Nilai *Outfit Mean Square (MNSQ)* yang diterima : $0,5 < MNSQ < 1,5$ untuk menguji konsisten jawaban responden dengan tingkat kesulitan butir pertanyaan
- b. Nilai *Outfit Z-Standard (ZSTD)* yang diterima : $-2,0 < ZSTD, +2,0$ untuk mendeskripsikan *how much* (kolom hasil *measure*) merupakan butir *outliers*, tidak mengukur kemudahan atau kesulitan
- c. Nilai *Point Measure Corelation (Pt Mean Corr)* : $0,4 < Pt Measure Corr < 0,85$ untuk mendeskripsikan *how god* (SE), butir pernyataan tidak dipahami, untuk direspon berbeda atau membingungkan dengan item lainnya
- d. *Undimensionality*, apakah item mengukur hal yang sama, satu hal, satu variabel dengan kriteria konstruk validitas :

Tabel 3.6
Kriteria *Undimensionality*

<i>Construct Validity 20%</i>	Kriteria
>60%	Bagus Sekali
40-60 %	Bagus
20-40 %	Cukup
<20%	Jelek
<15%	<i>Unexpected variance</i>

Dari uji validitas item yang telah dilakukan pada instrumen keterampilan sosial, diketahui bahwa sebanyak 21 item valid dan 4 item yang tidak valid. Sedangkan dalam uji validitas untuk instrumen pola asuh orang tua 16 item valid dan 2 item yang tidak valid hal ini dibuktikan dengan bukti yang terlampir.

Hasil pengolahan instrumen keterampilan sosial dengan menggunakan model Rasch 25 butir pernyataan, hasil *raw variace* data pengolahan instrumen

keterampilan sosial yaitu sebesar 24,1 % artinya instrumen dapat diterima karena berada dalam kriteria cukup. Hasil pengolahan instrumen pola asuh orang tua dapat diketahui dari *raw variance* data yaitu pola asuh demokratis 33,1% artinya instrumen dapat diterima karena ada dalam kriteria cukup, pola asuh permisif tidak peduli 28,1% artinya instrumen dapat diterima karena ada dalam kriteria cukup, pola asuh otoriter 20% artinya instrumen tidak dapat diterima karena ada dalam kriteria jelek dan pola asuh permisif memanjakan 37,9% artinya instrumen dapat diterima karena ada dalam kriteria cukup. Berikut disajikan item-item pernyataan setelah validitas :

Tabel 3.7

Hasil Uji Validitas Instrumen Keterampilan sosial

Dari uji validitas item yang telah dilakukan pada instrumen keterampilan sosial, diketahui bahwa sebanyak 21 item valid dan 4 item yang tidak valid.

Kesimpulan	Nomor Item	Jumlah
Jumlah Awal		25
Item Valid	1,2,3,4,5,6,7,10,11,12,13,14,16,17,18,19, 20,21,23,24,25	21
Tidak Valid (Dibuang)	8,9,15,22	4

Tabel 3.8

Hasil Uji Validitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Sedangkan dalam uji validitas untuk instrumen pola asuh orang tua, peneliti memisahkan antara pola asuh *Authoritative*, pola asuh *Authoritarian*, pola asuh *Permissive – indulgent* dan pola asuh *Permissive – indifferent*. Pada pola asuh orang tua butir item pengasuhan *Authoritative* 16 valid, pada butir item pengasuhan *Authoritarian* 5 item valid, pada butir item pengasuhan *Permissive – indulgent* 6 item valid dan pada butir item pengasuhan *Permissive – indifferent* 5 item valid. Dari setiap pola asuh diambil 2 soal yang berada pada kriteria soal tertinggi dari setiap masing-masing pola asuh.

Kesimpulan	Nomor Item	Jumlah
Jumlah Awal		18
Item Valid	1,3,4,10,13,17,	6
Tidak Valid (Dibuang)	2,5,6,7,8,9,11,12,14,15,16,18	12

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menentukan suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan. Uji reliabilitas dilihat dari koefisien reliabilitas *alpha Cronbach* dengan bantuan aplikasi *Winstep* dengan model *Rasch* menurut Sumintono & Widihiarso (2014, hlm.12) adalah sebagai berikut :

- Mean Measure* merupakan nilai rata-rata logit person (responden) dan item pernyataan. Nilai rata-rata lebih dari logit 0,0 menunjukkan kecenderungan responden lebih banyak menjawab setuju dibagian item
- Separation* merupakan pengelompokan *person* dan item semakin besar nilai *separation* maka semakin bagus kualitas instrumen karena dapat mengidentifikasi kelompok responden dan kelompok item
- Reliabilitas* berguna untuk mengukur keterandalan responden dalam memilih pernyataan dan kualitas instrumen adapun kriteria nya sebagai berikut :

Tabel 3.9
Kriteria Reliabilitas Person dan Item

Nilai	Kriteria
< 0,67	Lemah
0,67 – 0,80	Cukup
0,81 – 0,90	Bagus
0,91 – 0,94	Bagus Sekali
>0,94	Istimewa

- Alpha Cronbach* berguna untuk mengukur reliabilitas atau interaksi antara *person* dan item secara keseluruhan berikut kriterianya :

Tabel 3.10
Kriteria Alpha Cronbach

Nilai	Kriteria
< 0,5	Buruk
0,5 – 0,6	Jelek
0,6 – 0,7	Cukup
0,7 – 0,8	Bagus
>0,8	Bagus Sekali

Hasil uji reliabilitas variabel keterampilan sosial kepada sejumlah subjek 73 orang dengan jumlah item 21 item menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,63 berada pada kategori cukup. Nilai reliabilitas *Item* sebesar 0,87 berada pada kategori bagus dan nilai reliabilitas *person* sebesar 0,59 berada pada kategori lemah.

Hasil uji reliabilitas variabel pola asuh orang tua kepada jumlah subjek 72 orang dengan jumlah item 16 item menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* pola asuh *Authoritative* sebesar 0,48 berada pada kategori buruk. Nilai reliabilitas *Item* sebesar 0,87 berada pada kategori bagus dan nilai reliabilitas *person* sebesar 0,24 berada pada kategori lemah, nilai *Alpha Cronbach* pola asuh *Authoritarian* sebesar 0,27 berada pada kategori buruk. Nilai reliabilitas *Item* sebesar 0,00 berada pada kategori buruk dan nilai reliabilitas *person* sebesar 0,00 berada pada kategori buruk, nilai *Alpha Cronbach* pola asuh *Permissive – indulgent* sebesar 0,26 berada pada kategori buruk. Nilai reliabilitas *Item* sebesar 0,88 berada pada kategori bagus dan nilai reliabilitas *person* sebesar 0,00 berada pada kategori buruk, nilai *Alpha Cronbach* pola asuh *Permissive – indefferent* sebesar 0,27 berada pada kategori buruk. Nilai reliabilitas *Item* sebesar 0,69 berada pada kategori cukup dan nilai reliabilitas *person* sebesar 0,00 berada pada kategori buruk.

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kepada siswa kelas IV SD Al Mabrur Bale Endah dilaksanakan pada 02 – 03 Mei 2019. Teknik pengumpulan data bertujuan sebagai cara atau alat dalam pengumpulan informasi mengenai subjek yang diteliti yaitu siswa kelas IV SD Al Mabrur Bale Endah. Instrumen yang digunakan yaitu angket. Jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup. Angket keterampilan sosial menggunakan skala *Likert* yang secara tegas memberikan pernyataan atau pilihan jawaban yaitu Sering sekali (SS), Sering (S), Kadang-kadang (KD), Pernah (P) dan Tidak Pernah (TP). Sedangkan untuk angket pola asuh orang tua menggunakan skala *Likert*, yaitu suatu pernyataan yang diikuti oleh sejumlah alternatif pendapat.

J. Teknik Pengolahan Data

1. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk memeriksa menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk selanjutnya dilakukan pengolahan. Adapun tahapan verifikasi data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Sri Veny Lestari, 2019

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA SERTA IMPLIKASI BAGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.ipi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Memeriksa angket yang terkumpul dengan data yang tersebar
- b. Memeriksa data yang terkumpul yang sesuai dengan petunjuk pengisian dan layak untuk dijadikan data penelitian
- c. Memeriksa angket yang sudah terkumpul tidak ada yang rusak atau hilang
- d. Mengurutkan jawaban responden satu sampai dengan selesai
- e. Melakukan rekapitulasi data yang diperoleh dengan tahap penyekoran yang telah ditetapkan
- f. Melakukan perhitungan statistik untuk mengetahui hubungan variabel yaitu keterampilan sosial dan pola asuh orang tua.

2. Penyekoran Data

Proses penyekoran data yaitu memberikan skor kepada setiap jawaban responden. Pemberian skor ditentukan sesuai dengan bobot yang telah ditetapkan.

Metode penyekoran kuesioner penguungkap keterampilan sosial dan pola asuh menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur pendapat seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010, hlm.107). Pada keterampilan sosial responden diberikan lima jawaban alternatif yaitu Sering sekali (SS), Sering (S), Kadang-kadang (KD), Pernah (P) dan Tidak Pernah (TP). Sedangkan pada pola asuh orang tua responden diberikan jawaban alternatif yaitu (a) Pola asuh *Authoritative* (b) pola asuh *Permissive – indefferent* (c) *Authoritarian* (d) *Permissive – indulgent* Masing-masing pilihan jawaban memiliki skor tertentu sebagai berikut .

Tabel 3.11
Kriteria Pemberian Kode Instrumen Keterampilan Sosial

Kode Pernyataan Positif	Alternatif jawaban	Kode Pernyataan Negatif
5	Sering Sekali	1
4	Sering	2
3	Kadang-kadang	3
2	Pernah	4
1	Tidak Pernah	5

Tabel 3.12
Kriteria Pemberian Kode Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Pernyataan	Kode
Pola Asuh <i>Authoritarian</i>	1
Pola asuh <i>Permissive – indefferent</i>	2
Pola Asuh <i>Permissive – indulgent</i>	3
Pola asuh <i>Authoritative</i>	4

K. Teknik Analisis Data

Proses pengolahan dan analisis data menggunakan perhitungan statistik. Aplikasi yang digunakan yaitu model *Rasch* menggunakan aplikasi *winstep* dan analisis data korelasi menggunakan *SPSS Versi 22*. Perhitungan statistik dilakukan untuk mengetahui hubungan keterampilan sosial dan pola asuh orang tua kelas IV SD Al Mabrur Bale Endah Tahun Ajaran 2018/2019.

Teknik analisis data yaitu menggunakan *non-parametrics*, yaitu korelasi *Product Moment* yang dikembangkan oleh Spearman. Furqon (2013, hlm. 98-99) menyatakan “arahan hubungan dinyatakan dengan tanda aljabar di depan koefisien korelasi”. Tanda positif (+) atau tanpa tanda aljabar didepan koefisien hubungan linier yang positif (searah), sedangkan tanda negatif (-) menunjukkan hubungan linier yang negatif (berlawanan arah). Hubungan positif menunjukkan bahwa skor yang tinggi pada suatu perubahan berkaitan dengan skor yang rendah pula pada perubahan lain dan skor yang rendah berkaitan dengan skor yang rendah pula. Hubungan yang negatif, dilain pihak, menunjuka keterkaitan skor sebaliknya. Secara umum, dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi akan bergerak antara 0,00 sampai dengan 1,00 (tanpa memperhatikan tanda aljabarnya) menunjukkan hubungan yang semakin kuat. Sebaliknya, koefisien korelasi yang mendekati nol (0,00) mennadakan bahwa hubungan itu lemah.

Pada pengkategorisasian data peneliti menggunakan skor idel, yang dimana skor maksimal dan juga jumlah item untuk mengetahui persentase dalam penelitian. Berikut tabel kategorisasi data :

Tabel 3.13
Kategorisasi Umum Keterampilan sosial

Kategorisasi	Rentang
Terampil	$X > 63$
Kurang Terampil	$X < 63$

Tabel 3.14
Kategorisasi Umum Pola Asuh Orang tua

Kategorisasi	Rentang
Pola asuh <i>Authoritative</i>	1a,2a,3a,4a,5a,6a,7a,8a,9a,10a,11a,12a,13a,14a,15a,16a,17a,18a
Pola asuh <i>Permissive – indiffererent</i>	1b,2b,3b,4b,5b,6b,7b,8b,9b,10b,11b,12b,13b,14b,15b,16b,17b,18b
<i>Authoritarian</i>	1c,2c,3c,4c,5c,6c,7c,8c,9c,10c,11c,12c,13c,14c,15c,16c,17c,18c

<i>Permissive – indulgent</i>	1d,2d,3d,4d,5d,6d,7d,8d,9d,10d,11d,12d,13d,14d,15d,16d,17d,18d
-------------------------------	--

L. Prosedur Penelitian

Menurut Moleong ada tiga tahap dalam penelitian yaitu :

1. Tahap Pra-lapangan yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus masalah untuk dijadikan topik penelitian, Melakukan observasi dan survei terhadap masalah yang akan dijadikan penelitian, penyusunan proposal, seminar proposal penelitian, lalu dilanjutkan dengan pembuatan surat perizinan untuk penelitian kepada subyek penelitian.
2. Tahap Kegiatan Lapangan, tahap ini peneliti berusaha mempersiapkan diri untuk menggali dan mengumpulkan data-data yang sudah dibuat dan dianalisis data mengenai pola asuh orang tua dan keterampilan sosial siswa. Secara intensif setelah mengumpulkan data, selanjutnya data yang sudah disusun dan dikumpulkan akan di analisis untuk mengetahui hasilnya.
3. Tahap Analisis Data, tahap ini adalah melakukan suatu kegiatan yang berupa mengolah data diperoleh dari narasumber maupun dokumen, yang kemudian peneliti akan menyusunnya kedalam sebuah penelitian. Hasil analisis tersebut dituangkan dalam laporan sementara sebelum peneliti menuliskan keputusan akhir untuk hasil analisis data.